

**KOMUNIKASI PROFETIK SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN  
AKHLAK DI YAYASAN KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA  
PUSAT GROBOGAN JAWA TENGAH**



**Oleh : Eko Purnomo  
NIM : 20204012052**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Purnomo, S.Pd  
NIM : 20204012052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Eko Purnomo, S.Pd**

NIM: 20204012052

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Purnomo, S.Pd  
NIM : 20204012052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN ALIYUDDIN  
YOGYAKARTA



METERAI  
TEMPEL  
CBAKX129250187

**Eko Purnomo, S.Pd**

NIM: 20204012034



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3432/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PROFETIK SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI YAYASAN KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA PUSAT GROBOGAN JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO PURNOMO, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012052  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 63a160d921e06



Penguji I  
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a30e6f9e9b3



Penguji II  
Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 63a16dd4ad929



Yogyakarta, 08 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a4169e588d0

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KOMUNIKASI PROFETIK SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI YAYASAN KELUARGA  
BESAR RUQYAH ASWAJA PUSAT GROBOGAN JAWA TENGAH

Nama : Eko Purnomo  
NIM : 202040120529  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 8 Desember 2022

Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.

Hasil : A- (92,67)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMUNIKASI PROFETIK SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN  
AKHKLAK DI YAYASAN KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA  
PUSAT GROBOGAN JAWA TENGAH**

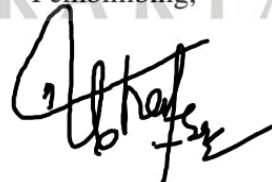
yang ditulis oleh:

Nama : Eko Purnomo  
NIM : 20204012052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 November 2022  
Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, M.Ag.  
NIP. 19750211 200501 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

*Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an An-Nisa' : 86



## ABSTRAK

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi merupakan permasalahan yang terjadi pada masa sekarang ini. Dalam kenyataan sehari-hari, banyak masalah yang berhubungan dengan komunikasi dalam pendidikan akhlak. Permasalahan tersebut diantaranya dalam bentuk sindiran, hinaan, merendahkan harga diri orang lain. Sehingga perlu adanya penerapan pesan-pesan kenabian yang berbasis pendidikan akhlak.

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah. (2) Menganalisis penerapan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah. (3) Menganalisis strategi komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah.

Tesis ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data dari penelitian ini berupa informasi langsung dari beberapa informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan kondensasi data, menyajikan data selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik *triangulasi*.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yakni: (1) Komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah yaitu nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Adapun Pendidikan akhlak yang termasuk ke dalam nilai-nilai komunikasi profetik humanisasi yaitu toleransi, saling menghargai, peduli sosial, dan cinta tanah air. Untuk nilai liberasi yaitu demokratis, pembiasaan, dan tauladan. Sedangkan komunikasi profetik dengan nilai transendensi yaitu beriman dengan bersikap dan berperilaku baik antar makhluk, dikarenakan orang yang memiliki iman tanpa amal adalah dusta. Menjaga hubungan kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah dan mempunyai rasa hormat terhadap orang lain. (2) Penerapan komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan ataupun pembelajaran, pelatihan ruqyah di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja, pelaksanaan kegiatan ruqyah, pelaksanaan ceramah, rutinan (dzikir). (3) Strategi yang digunakan dalam penerapan komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak yaitu dengan menggunakan *tazkiyatun nafs* yaitu *takhalli* atau proses meyucikan diri dari sifat-sifat tercela, *tahalli* atau proses penanaman sifat-sifat terpuji, dan *tajalli* yaitu keterkaitannya dengan iman kepada Allah.

**Kata Kunci** : Komunikasi Profetik, Strategi, Pendidikan Akhlak

## ABSTRACT

Misunderstanding in communication is a problem that occurs today. In everyday reality, there are many problems related to communication in moral education. These problems include innuendo, insults, degrading the self-esteem of others. Therefore, it is necessary to apply prophetic messages based on moral education.

This research aims to (1) analyze prophetic communication as a strategy for moral education at the Ruqyah Aswaja Family Foundation in Grobogan, Central Java. (2) Analyzing the application of prophetic communication as a strategy for moral education at the Ruqyah Aswaja Large Family Foundation in Grobogan, Central Java. (3) Analyzing prophetic communication strategies as moral education strategies at the Ruqyah Aswaja Family Foundation in Grobogan, Central Java.

This thesis is a qualitative type of field research with a phenomenological approach. The source of data from this research is direct information from several informants according to the needs of researchers. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Analysis of this research data by condensing data, presenting further data to draw conclusions using *triangulation*.

This study produced three conclusions, namely: (1) Prophetic communication as a moral education strategy at the Ruqyah Aswaja Family Foundation, Central Java, namely the values of humanization, liberation, and transcendence. As for moral education which is included in the values of prophetic humanization communication, namely tolerance, mutual respect, social care, and love for the motherland. For liberation values, namely democracy, habituation, and role models. Meanwhile, prophetic communication with transcendence values, namely having faith by behaving and behaving well between creatures, because people who have faith without charity are lies. Maintain a relationship with Allah SWT by carrying out worship and having respect for others. (2) The application of prophetic communication as a moral education strategy at the Ruqyah Aswaja Large Family Foundation, Grobogan Central Java, can be seen from the implementation of activities or learning, ruqyah training at the Ruqyah Aswaja Large Family Foundation, implementation of ruqyah activities, lectures, routines (dhikr) . (3) The strategy used in the application of prophetic communication as a moral education strategy is by using *tazkiyatun nafs* , namely *takhalli* or the process of purifying oneself from disgraceful traits, *tahalli* or the process of cultivating praiseworthy qualities, and *tajalli* , namely its relation to faith in Allah.

**Keywords** : Prophetic Communication, Strategy, Moral Education

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف  
الأنبياء و المرسلين، و على آله و صحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad s.a.w., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu secara akaddemik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama proses akademik berlangsung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dwi Ratnasari, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang memberikan persetujuan arahan dalam keberlangsungan penelitian ini.

4. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, merupakan dosen penasihat akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberikan informasi dan motivasi..
5. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu menginspirasi dan memberi motivasi dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih untuk bimbingannya.
6. Segenap dosen, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu proses perkuliahan serta berkontribusi dalam publikasi jurnal serta administrasi lainnya.
7. Bapak Waldi Sumardi dan Ibu Sri Bekti sebagai orang tua yang tiada Lelah dalam berdoa dan mendukung perkuliahan penulis. Serta adik Titin Romayatun, S.T., dan adik Ahmad Supriyanto yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menjalani proses perkuliahan hingga selesai.
8. Kyai Achmad Imron Rosidi, selaku pendiri dan guru besar Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja, dan Bunyai Siti Halimah yang telah memberikan motivasi selama mengabdikan di sana dan telah mengizinkan penelitian.
9. Para praktisi Yayasan KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) Nusantara dan Mancanegara, sahabat sekaligus saudara memberikan banyak informasi dan membantu selama penelitian ini. Penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih sudah meluangkan waktu untuk dimintai informasi serta memberikan dokumentasi atau kebutuhan lain dalam melengkapi data dalam penelitian.
10. Sahabat seperjuangan Magister PAI angkatan 2020 khususnya kelas PAI C yang senantiasa berkenan untuk diajak koordinasi, komunikasi, serta kerjasamanya baik dalam proses perkuliahan maupun proses tugas akhir.
11. Ilham Putri Handayani, Deni Irawan, Muhammad Yusuf, Eriza Choirotin Nafi'ah, dan sahabat-sahabat terdekat peneliti yang selalu membantu dan

menemani peneliti meskipun dalam keadaan sulit. Serta seluruh pihak yang tidak bisa satu persatu disebutkan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti, diberikan rahmat dan pahala oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 16 November 2022

Peneliti,



**Eko Purnomo, S.Pd.**

NIM. 20204012052



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Metode Penelitian .....	18
F. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II .....</b>	<b>28</b>
A. Komunikasi Profetik .....	28
B. Nilai-Nilai Komunikasi Profetik .....	32

C. Strategi Komunikasi Profetik .....	38
D. Pendidikan Akhlak .....	41
<b>BAB III.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Sejarah Berdirinya Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat .....	48
B. Biografi Kyai Achmad Imron Rosidi .....	50
C. Asas, Status, Visi, Misi, Yayasan KBRA Pusat .....	52
D. Lambang dan Slogan Yayasan KBRA Pusat .....	54
E. Struktur Kepengurusan Yayasan KBRA Pusat .....	55
F. Kegiatan Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja.....	58
<b>BAB IV .....</b>	<b>63</b>
A. Pentingnya Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak....	63
B. Penerapan Komunikasi Profetik sebagai Strategi Pendidikan Akhlak.....	71
C. Strategi Penerapan Komunikasi Profetik .....	116
<b>BAB V.....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Hasil Komunikasi Profetik.....	115
Tabel. 2	Strategi Penerapan Komunikasi Profetik.....	127





## DAFTAR GAMBAR

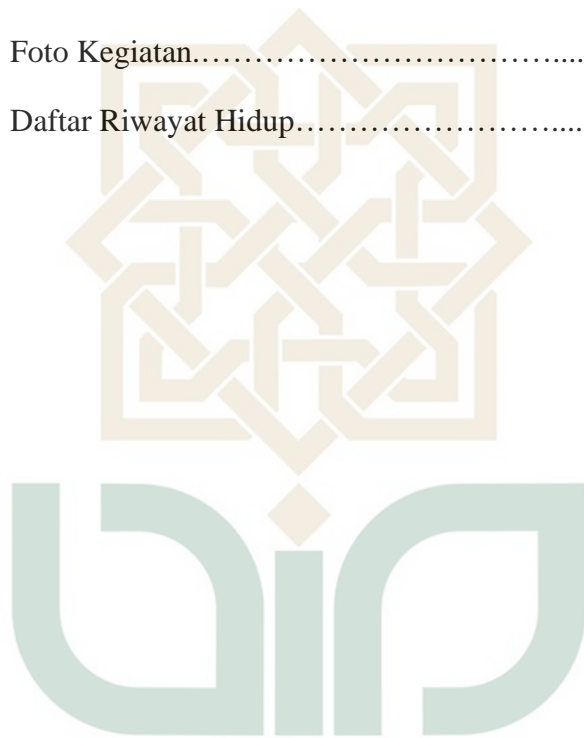
Gambar 1	Gedung KBRA Pusat.....	49
Gambar 2	Foto Kyai Achmad Imron Rosidi.....	50
Gambar 3	Logo Yayasan KBRA.....	54
Gambar 4	Pengurus Besar YKBRA.....	57
Gambar 5	Kegiatan Ruqyah Masal.....	58
Gambar 6	Pelatihan Ruqyah KBRA.....	59
Gambar 7	Rotibul Haddad Live Youtube.....	61
Gambar 8	Kajian Ceramah Live Youtube.....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian .....	137
Lampiran 2	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	138
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	139
Lampiran 4	Dokumentasi.....	160
Lampiran 5	Foto Kegiatan.....	161
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup.....	163



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan yang penting bagi setiap orang. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan bagi perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan sebagai alat untuk memajukan peradaban, perkembangan masyarakat dan kemampuan generasi agar berbuat banyak bagi kepentingannya. Jadi ketika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, yang pertama dilihat adalah sistem pendidikannya.<sup>2</sup>

Praktik pendidikan di Indonesia dinilai belum mampu membangun kecerdasan secara seimbang. System pendidikan yang ada sekarang ini lebih banyak menekankan pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan pengembangan afektif, empati, dan rasa.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter dalam Pendidikan Islam disebut juga Pendidikan akhlak. Secara normative-teologis merupakan agenda dan tugas utama setiap agama.<sup>4</sup> Secara yuridis ajaran akhlak secara tegas tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.<sup>5</sup> Secara historis, pembinaan akhlak merupakan reaksi terhadap kemerosotan moral di masyarakat.

Cita-cita luhur yang diinginkan dari pendidikan nampaknya telah gagal untuk diwujudkan, begitu pula dengan tujuan Pendidikan itu sendiri, khususnya pada pada pendidikan Islam. Namun. Sampai sekarang ini,

---

<sup>2</sup> Hasan Bastomi, *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*, dalam Jurnal Elementary, Vol.5 No. 1, 2017, hlm. 85

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), 3

<sup>4</sup> Ajat sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, dalam Jurnal Pendidikan Karakter 1, No. . 2011.

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. 2003.

pendidikan Islam berada dalam posisi problematis antara determinisme historis dan realisme praktis.<sup>6</sup> Disatu sisi, pendidikan Islam sempat hegemonik di masa lalu, namun disisi lain pendidikan Islam dipaksa menerima tuntutan dan tantangan yang datang dari barat, kenyataan tersebut acap kali menimbulkan dualisme dan polarisasi sistem pendidikan di tengah-tengah masyarakat muslim sehingga kegiatan transformasi sosial yang digulirkan seakan hanya sebatas tambal sulam saja. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila di satu pihak masih mendapati tampilan sistem pendidikan Islam yang sangat tradisional karena tetap memakai baju lama, sementara di lain sisi juga mendapati sistem pendidikan Islam yang bercorak materialistik-sekularistik.

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, dan hal ini ditandai dengan peradaban manusia yang telah mengalami perubahan besar di berbagai bidang (sosial, budaya, Pendidikan, ekonomi, agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi). Peradaban dunia yang pengaruhnya berkembang pesat sangat terasa di Indonesia dengan munculnya globalisasi. Globalisasi sendiri merupakan system yang mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia, termasuk ekonomi, politik, budaya dan tentunya saja pendidikan.

Mengingat bahwa pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan pokok setiap umat Islam, maka setiap umat Islam harus secara sistematis dalam mengembangkan pendidikan agama Islam kapanpun dan dimanapun. Menyimpang dari kerangka tersebut, pendidikan agama Islam harus selalu berorientasi pada kebutuhan dan tantangan yang bisa saja muncul dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah konsekuensi yang logis dari perubahan<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mahmud Arif. Pendidikan Islam Transformatif (LKIS PELANGI AKSARA, 2008).

<sup>7</sup> Ali Jadid Alidrus, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, dalam Jurnal El-Hikmah 6, No. 1. 2012, hlm. 121-143

Allah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, tidak ada manusia yang tidak memiliki kemampuan. Setiap diri manusia mempunyai bakatnya masing-masing, ada yang unggul di bidang pendidikan, olahraga, agama, sosial, dan lain-lain. Tidak semua kelebihan yang ada pada diri manusia dimanfaatkan secara optimal. Karena sifat manusia yang telah diciptakan, saya tidak bisa seperti itu. Karakter seperti itu tidak menjadikan ciri khas umat Islam yang pantang menyerah. Seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an At-Taubah ayat 105. *Dan katakanlah: "Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu, apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>8</sup>

Salah satu unsur yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, untuk saling memahami dan dimengerti oleh orang lain merupakan sebuah komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan pesan yang dapat dirasakan, dipandang dan didengar oleh orang lain. Komunikasi merupakan bagian dari sebuah kehidupan manusia seperti halnya bernafas selama orang itu masih hidup mereka selalu berkomunikasi.

Pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada semua orang harus memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Dalam kaitannya hal ini, pendidikan bersifat lengkap dan sarat dengan hal-hal yang nyata berupa pengalaman yang baik.<sup>9</sup> Terutama dalam bentuk komunikasi yang baik.

---

<sup>8</sup> AL-Qur'an Surat At-Taubat Ayat 105

<sup>9</sup> Sayefuddin, *Percikan Pemikiran Islam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam: berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 14.

Pendidikan dan pengajaran tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi mental dan spiritual, tetapi juga pada potensi fisik. Hal ini tidak lepas dari kegiatan sosialisasi komunikatif yang dilakukan melalui pembiasaan, sedangkan pembiasaan siswa melalui kepatuhan sangat efektif. Mulai saat ini, keteladanan sorang ibu, ayah, keluarga dan guru akan menentukan kesuksesan mereka.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, kedudukan pendidikan sangatlah strategis apabila dijadikan sebagai pusat untuk mengubah perilaku buruk menjadu perilaku yang baik.<sup>11</sup> Maka diperlukan beberapa unsur dalam pendidikan, sehingga mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa 75% dari waktu bangun kita dihabiskan untuk aktivitas komunikasi. Kita hampir bisa menjamin bahwa sebagian besar kegiatan komunikasi dilakukan secara lisan. *We are judged each day by our speech*, ujar Dale Carnagie. Kita berbicara menunjukkan suatu bangsa, bahasa menunjukkan apakah anda orang berpendidikan atau kurang ajar.<sup>12</sup>

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dimanapun dan kapanpun komunikasi dilaksanakan senantiasa agar dapat memahami kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang hidup secara berkelompok serta berhubungan dengan manusia lainnya. Salah satu yang termasuk kepada proses sosial yang aktual yaitu mempelajari komunikasi, yang mana secara simbolis mempunyai bentuk yang signifikan muncul yang diciptakan serta dipergunakan. Tujuan dari komunikasi adalah untuk mentransformasi, mengkontruksi, memperbaiki

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, Jakarta: Lentera Hati. 2007. hlm. 175.

<sup>11</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 59

<sup>12</sup> Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. Ke-10, hlm. 2

serta memelihara realitas. Model komunikasi tidak bisa menyampaikan komunikasi itu sendiri, melainkan memberikan bimbingan serta konsentrasi pada interaksi manusia, secara pribadi ataupun umum.<sup>13</sup>

Salah satu yang termasuk kepada proses sosial yang aktual yaitu mempelajari komunikasi, yang mana secara simbolis mempunyai bentuk yang signifikan muncul yang diciptakan serta dipergunakan. Tujuan dari komunikasi adalah untuk mentransformasi, mengkonstruksi, memperbaiki serta memelihara realitas. Model komunikasi tidak bisa menyampaikan komunikasi itu sendiri, melainkan memberikan bimbingan serta konsentrasi pada interaksi manusia, secara pribadi ataupun umum.<sup>14</sup>

Melalui komunikasi profetik akan dapat menemukan titik terang dan benang merah kontribusi serta peran dari komunikasi nabi dalam sejarah berkembangnya ilmu komunikasi. Komunikasi profetik dapat dikembangkan dalam suatu kelompok kerja agama serta kelompok kerja umum, hal tersebut dikarenakan bertendensi menjadi kerangka normatif dibandingkan dengan konsep empirik, namun pragmatis serta praktis supaya bisa memberikan tempat untuk semua apresiasi ilmu dalam khazanah Islam yang berhubungan dengan permasalahan komunikasi.<sup>15</sup>

Perspektif profetik tidak sekedar hanya memberikan ruang pada hal-hal yang bersifat empirik rasional, namun juga memberikan perhatian terhadap bermacam-macam aspek yang tidak bisa dilihat serta sifatnya spiritual. Bahkan perspektif profetik menjadikan hal yang tidak kasat mata atau hal-hal yang ghaib sebagai fokus kajian utama yang didasarkan kepada keimanan. Keimanan dijadikan sebagai landasan sentral serta dasar

---

<sup>13</sup> Imam El Islamy, *Komunikasi Profetik Strategi Membangun Karakter Manusia Perspektif Al-Qur'an*, dalam Jurnal An-Nadwah, Vol. XXVI No. 1, 2020, hlm. 9

<sup>14</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Indeks, 2006, hlm.19

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Bandung: Teraju Mizan, 2005, hlm. 103

dalam berbagai macam aspeknya pada komunikasi profetik. Hal tersebut dikarenakan keimanan merupakan landasan gerak paling utama.<sup>16</sup>

Pengalaman masa lalu Rasulullah SAW di tempatkan dalam konteks masa lalu agar dapat diterapkan atau direalisasikan nilai-nilainya dalam konteks masa sekarang. Komunikasi profetik bisa muncul sebagai bentuk alternatif yang dapat memberikan kemerdekaan serta pencerahan yang selama ini memperbudak umat manusia. Pada teknologi komunikasi modern ini manusia dijadikan sebagai jajahan baru. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam konsepsi dari pemahaman komunikasi profetik di masa yang lalu serta harapan di masa mendatang dalam konteks komunikasi yang terjadi saat ini yaitu motivasi, sikap serta keadaan hati. Hal tersebutlah yang selanjutnya bisa membangun kesadaran bersama menjadi persepsi kolektif sehingga kita bisa memahami arti dari komunikasi profetik dalam satu persepsi.<sup>17</sup>

Komunikasi profetik hadir sebagai suatu strategi keilmuan. Walaupun komunikasi profetik ingin dikembangkan sebagai suatu pendekatan baru dalam pengembangan keilmuan komunikasi yang berbasis *nash* Al-Qur'an, yang hendak ditonjolkan bukan Islam sebagai sebuah keyakinan, melainkan Islam yang universal. Islam yang diterjemahkan mengalami proses humanisasi, liberasi, dan transendensi. Islam menghadirkan tema lebih universal sehingga mudah diterima dan dicerna oleh dunia global. Komunikasi profetik menginginkan kehadirannya menjadi jembatan bagi perkembangan keilmuan komunikasi

---

<sup>16</sup> Akhmad Muwafik Sholeh, *Komunikasi Profetik Menyelami Ranah Intrapersonal dan Interpersonal*, Malang: Intrans Publishing, hlm. 6

<sup>17</sup> Iswandi Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan dan Pendekatan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2020, hlm. 97-98



pada masa mendatang yang mengacu pada prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi.<sup>18</sup>

Pada diskursus Islam komunikasi profetik termasuk ke dalam istilah yang baru dalam khazanah ilmu komunikasi, yang berpatokan kepada pola komunikasi kenabian Rasulullah yang sarat dengan kandungan *ethic* serta nilai. Komunikasi profetik ini dijadikan sebagai bentuk kerangka baru praktik ilmu komunikasi dalam perspektif Islam yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan kajian ilmu komunikasi yang saat ini telah berkembang. Pilar dari ilmu sosial profetik diklasifikasikan ke dalam 3 bentuk yaitu humanisasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahy munkar*), dan transendensi (*tu'minu billah*).<sup>19</sup>

Perspektif komunikasi profetik mengarahkan suatu tindakan agar seseorang tidak membalas sikap buruk dengan keburukan yang serupa melainkan dibalas dengan kebaikan dengan harapan bahwa orang tersebut nantinya dapat berubah menjadi lebih baik. Hal ini terindikasi dalam penutup akhir teks ayat bahwa apabila keburukan dibalas dengan kebaikan maka tiba-tiba orang diantaramu dan diantara orang yang tadinya yang ada permusuhan seperti menjadi teman yang sangat setia. Para pelaku komunikasi profetik adalah jiwa-jiwa orang berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Orang yang berakhlak mulia hanyalah orang dari kalangan bawah, akan tetapi sangat dihormati oleh orang-orang yang mengenalnya. Demikian juga sebaliknya, jika seseorang memiliki golongan dan kekayaan, serta memiliki kecerdasan dan kebijaksanaan, akan tetapi dia

---

<sup>18</sup> Iswandi Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan dan Pendekatan*,.. hlm. 170

<sup>19</sup> M. Ghazali Moenawar, dkk, *Media Komunikasi Diskursus Profetik, Agama, dan Pembangunan*, Jakarta: UAI Press, 2017, hlm. 43

<sup>20</sup> Akhmad Muwafik Saleh, *Komunikasi Profetik Menyelami Ranah Intrapersonal dan Interpersonanl*, Malang: Intrans Publishing, 2020, hlm. 23

tidak memiliki akhlak yang baik, maka dia akan menjadi tidak berharga di mata Allah dan orang lain, semuanya hanya akan sia-sia.

Akhlak adalah mutiara kehidupan yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, karena jika manusia tanpa akhlak, maka ia kehilangan derajat kemanusiaan yang diciptakan oleh Allah SWT dan turunlah ke derajat nafsu hewani, bahkan manusia tanpa akhlak manusia itu lebih hina, lebih jahat dan lebih kejam daripada binatang. Orang-orang yang seperti itu sangat berbahaya.<sup>21</sup>

Semua pendidikan yang diajarkan pasti memiliki tujuan untuk orang yang diajar menjadikan orang tersebut agar lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hal itu, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk memberikan arahan atau petunjuk bagi seseorang yang mengetahui perbuatan baik dan buruk. Jika tujuan pendidikan akhlak dapat dicapai, maka setiap orang yang akan melakukannya mempunyai ketenangan batin sehingga dia akan melakukan apapun dengan benar, bertanggung jawab, dan dengan ketulusan hati dalam melaksanakannya. Hal demikian akan menciptakan masyarakat yang tenang, damai, dan harmonis untuk mencapai kebahagiaan hidup yang utuh.

Namun, pada kenyataannya di era modern saat ini akhlak manusia mulai merosot. Kemerosotan ini ditandai dengan adanya kasus-kasus yang bermunculan terjadi karena kurang adanya komunikasi yang baik antara keduanya. Dimana komunikasi adalah proses dalam penyampaian pesan oleh orang tersebut kepada orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an: Akhlak, Terj. Dari Al-Mausu'ah Al-Qur'aniyyah oleh Dr. Ahsin Sakho Muhammad, dll.* (Jakarta: PT Kharisma Ilmu. 2005), hlm. 35.

<sup>22</sup> Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hlm. 21

Dalam kenyataan sehari-hari, terdapat banyak masalah komunikasi yang berhubungan dengan pendidikan akhlak memang bisa saja diselesaikan dengan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, atau antara siswa dan guru, bahkan antara teman dan orang lain. Dalam hal ini, jalur komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan moralitas. Sindiran, hinaan, dan komunikasi yang merendahkan harga diri orang lain harusnya digunakan dengan sedikit mungkin, bahkan harus bisa dihindari.

Akibat dari komunikasi yang kurang baik tersebut maka muncul kesalahpahaman dan salah dalam penafsiran. Hal tersebut dapat dipicu karena kurangnya pemahaman mengenai komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak, yang membuat komunikasi mereka semakin tidak baik. Untuk itu perlu adanya campur tangan dari semua pihak dalam menanamkan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak secara baik yang akan membuat mereka memiliki kepribadian yang lebih baik di masa mendatang.

Karena pada kenyataannya pendidikan umum saja tidaklah cukup akan tetapi perlu adanya pendidikan akhlak yang dapat menunjang keberhasilan dalam pendidikan umum serta membimbing kehidupan seseorang secara individu. Seperti halnya yang dikatakan oleh Prof. Dr. Azyumardi Azra bahwa “krisis yang dihadapi kelihatannya bukan hanya menyangkut kinerja sekolah atau dunia pendidikan umumnya dalam hal kualitas akademis lulusannya, tetapi juga dalam hal mentalitas, moral, dan karakter.”<sup>23</sup>

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas mengenai komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.

---

<sup>23</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti 'Membangun Kembali Anak Bangsa', Pendidikan Akhlak*, Vol. 20, 2001, hlm. 24. (<http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/> di unduh pada 9 Desember 2022 pukul 21.35)

Diantaranya firman Allah surat An-Nisa ayat 63 dan Surat Taha ayat 44 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”<sup>24</sup>

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka bicaralah kamu berdua kepadanya (fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”<sup>25</sup>

Seorang nabi dalam pandangan profetik dipahami sebagai manusia yang diberikan kemampuan lebih oleh Allah SWT dalam menyampaikan berbagai ajarannya terhadap umat manusia. Nabi-Nabi tersebut adalah pilihan Allah SWT untuk menyampaikan ajaran serta pesan-pesanNya. Dalam hal ini, para Nabi menyampaikan dengan baik seluruh pesan-pesan yang datang dari sehingga apapun isinya dapat dipahami dengan mudah serta secara langsung dapat memberikan pengaruh serta menyeru manusia sesuai dengan yang diperintahkannya. Walaupun seperti itu, tidak seluruh manusia mau mengikuti ajakan dan seruan dari nabi hal tersebut dikarenakan Nabi hanya memiliki kewajiban untuk menyampaikan pesan sedangkan hidayah serta petunjuk hanya datang dari Allah SWT. Akan tetapi penyampaian pesan yang selanjutnya dimaknai sebagai komunikasi profetik ini pantas untuk dijadikan sebagai tauladan oleh orang lain disuatu organisasi atau komunitas, tidak terkecuali Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat.

---

<sup>24</sup> Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 63

<sup>25</sup> Al-Qur’an Taha Ayat 44

Tugas profetik inilah yang wajib dilaksanakan oleh orang yang terpilih dalam melakukan liberasi atau humanisasi dalam bentuk kerangka transedensi. Karena itu dibutuhkanlah umat Islam yang yang memahami ilmu dan agama sehingga dapat menggerakkan suatu kesadaran transformasi sosial. Salah satu cara yang paling efektif dalam menggerakkan kesadaran manusia adalah melalui media masa ataupun setidaknya melalui media pendidikan.<sup>26</sup>

Pusat misi pendidikan Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperkenalkan iman tauhid, sebagai pemimpin manusia agar memahami segala fenomena alam dan kemanusiaan dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan mempunyai keyakinan, pengetahuan yang seimbang, fisik, mental, rasional, emosional, dan spiritual agar dapat menjamin kehidupan yang adil, harmonis, dan kesejahteraan material serta meningkatkan kualitas manusia yaitu modal yang akan dibutuhkan dalam hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidiki akhlak harus dilakukan dari mulai sejak dini, yang sudah pasti ketika di sekolah ataupun lembaga lain sudah terlaksanakan dan dilakukan dengan baik.

Dalam agama Islam pendidikan berupaya untuk menanamkan serta mengajarkan akhlak mulia atau pendidikan akhlak secara tidak langsung seperti halnya cita-cita Islam yang berlandaskan kepada nilai-nilai Al-Qur'an. Biasanya pendidikan akhlak yang bernilai profetik dapat dipelajari secara lebih mendalam di Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat dengan penanaman akhlak yang baik terhadap pasien atau praktisi. Disinilah rahasia Nabi Muhammad SAW :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ  
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

---

<sup>26</sup> Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Bandung: Sembiosa, 2007, hlm. 149

“*Jika baik maka baiklah seluruhnya, jika jelek maka jeleklah seluruh tubuhnya, ingatlah itu adalah hati.*”<sup>27</sup> (HR. Muttafaqun Alaih)

Ruqyah di Yayasan KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat) ini bukan hanya bermakna pengobatan saja, namun dalam hal ini ruqyah memiliki arti yang lebih tinggi, yakni usaha menjadi tinggi akhlaqnya, tinggi taqwanya, dan tinggi derajatnya disisi Allah SWT sesuai arti ruqyah secara Bahasa yang bisa dimaknai naik atau tinggi. Dalam aktifitas berdakwahnya KBRA menjadikan ruqyah untuk memperbaiki akhlaqul karimah dengan langkah komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlaq kepada peruyah ataupun pasien.

Peneliti tertarik untuk meneliti cara dakwah di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat yang berbasis pengobatan lahir dan batin, sebagai subjek pada penelitian ini dikarenakan banyak praktisi yang belajar ruqyah di Yayasan KBRA dan pasien yang sembuh atas idzin Allah SWT atas penyakit yang telah diderita dengan wasilah ruqyah yang ditangani oleh Kyai Achmad Imron Rosidi bersama santri di Yayasan KBRA Pusat Grobogan Jawa Tengah. KBRA merupakan organisasi ruqyah *ahlus sunnah wal jamaah* di Kabupaten Grobogan yang terus konsisten dalam berdakwah dengan melalui Al-Qur’an dan doa serta dapat menerapkan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak para praktisi ruqyah dan pasien untuk mengajak pada kontekstualisasi komunikasi profetik yang memiliki dimensi humanisasi (*ta’maruna bil ma’ruf*), liberasi (*tanhauna ‘anil munkar*), dan tresendensi (*tu’minu billah*), sehingga terwujud perilaku praktisi beserta pasien menuju tangga-tangga keluhuran ihsan.

Beradasrkan realitas yang terjadi tersebut, maka menjadi penting dan menarik untuk dikaji terkait komunikasi profetik di Yayasan Keluarga

---

<sup>27</sup> Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi, Kitab Jual Beli Bab yang Halal telah Jelas, Nomor Hadis 2419

Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah dengan judul  
“**Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat?
2. Bagaimana Penerapan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat?
3. Bagaimana strategi komunikasi profetik di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat?

## **C. Tujuan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pentingnya komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.
- b. Menganalisis penerapan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.
- c. Menganalisis strategi komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis
  1. Adanya kajian ilmiah mengenai komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.
  2. Menghasilkan temuan yang substantif maupun formal agar dapat menambah wawasan keilmuan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.

#### b. Kegunaan Praktis

1. Bagi praktisi ruqyah aswaja, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mengimplikasikan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlaq manusia sekaligus bisa menjadi motivasi dan inspirasi, koreksi serta evaluasi kemajuan serta perkembangan dalam melaksanakan praktik ruqyah.
2. Bagi pasien ruqyah, agar bisa memahami bahwa banyak manfaatnya mengikuti pelaksanaan ruqyah selain mendapatkan kesembuhan dan juga dapat dibimbing ke arah perilaku hidup yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan referensi agar penelitian mengenai ruqyah aswaja semakin luas, berkembang dan bermanfaat bagi umat.

#### D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan judul yang sama. Akan tetapi dalam karya tulis ilmiah peneliti menemukan sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis yang sudah dikaji serta diperoleh hasil kesimpulan yang bermacam-macam relevan dengan kajian yang diteliti. Hasil penelitian tersebut yang berhubungan dengan komunikasi profetik yaitu:

Tinjauan pustaka jurnal berjudul “*Komunikasi Profetik Strategi Membangun Karakter Manusia Perspektif Al-Qur’an*” Vol. XXVI/No.1/Januari-Juni 2020, yang disusun oleh Imam El Islamy.<sup>28</sup> Riset ini lebih mengacu kepada strategi pembangunan karakter manusia, hal tersebut dikarenakan majunya sebuah bangsa dimulai dari majunya karakter manusia dalam bangsa tersebut. Komunikasi ini sering disebut

---

<sup>28</sup> Imam El Islamy, *Komunikasi Profetik Strategi Membangun Karakter Manusia Perspektif Al-Qur’an*, dalam Jurnal An-Nadwah, Vol. XXVI No. 1, 2020



dengan komunikasi kenabian, dimana dalam mengambil setiap keputusan, perilaku ataupun sikap menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh teladan. Oleh karena itu komunikasi ini diartikan dengan komunikasi profetik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai komunikasi profetik strategi membangun karakter manusia, akan tetapi perbedaannya penelitian ini membahas mengenai komunikasi profetik sebagai strategi membangun akhlaq terpuji manusia di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat.

Penelitian M. Ghozali Moenawar dan Tata Septayuda jurnal komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung dengan judul “*Komunikasi Profetik dan Pesan Dakwah dalam Film Habibie dan Ainun*”.<sup>29</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengungkapkan bagaimana dimensi komunikasi profetik serta pesan dakwah yang terdapat dalam film Habibie dan Ainun. Letak perbedaannya yaitu pada objek serta subjek yang diteliti yaitu tentang film Habibie dan Ainun serta dianalisis dengan menggunakan analisis wacana. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ilmu pengetahuan, kepercayaan serta ketaatan dalam beragama dijadikan sebagai pondasi yang ketika hendak membangun suatu keluarga yang memperlihatkan sifat ikhlas, terbuka, harmonis, perilaku serta jujur.

Penelitian Jurnal yang berjudul “*Komunikasi Profetik dalam Mengajak Santri Non Mukim Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)*” dari UIN Raden Fatah Palembang, disusun oleh Yenrizal, Reza Aprianti dan Zulva Hurin’in, 2018.<sup>30</sup> Jurnal ini membahas mengenai komunikasi

---

<sup>29</sup> M. Ghozali Moenawar dan Tata Septayuda, *Komunikasi Profetik dan Pesan Dakwah dalam Film Habibie dan Ainun*”, dalam Jurnal Komunikasi, Vol. 9 Nomor 2, 2015, hlm. 211-220. <https://journal.uin.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/7776/6761>

<sup>30</sup> Hurin ‘In, Zulva. *Komunikasi Profetik Dalam Mengajak Santri Non Mukim Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)*. 2019. Undergraduate Thesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

profetik dalam mengajak santri non mukim agar mau menghafal Al-Qur'an yang dalam penelitian tersebut menjelaskan komunikasi profetik yang dilaksanakan Pondok Pesantren al-Ittifaqiah yaitu semua guru melakukan komunikasi dengan baik terhadap santri-santri sehingga dapat memunculkan *feedback* baik untuk para santrinya. Selanjutnya memotivasi para santri agar dapat meningkatkan semangat dalam menghafal. Diadakannya sosialisasi di Pondok Pesantren dengan diberikannya penghargaan bagi santri yang memiliki prestasi. Untuk faktor yang menghambat santri non mukim dalam menghafal Al-Qur'an yakni kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung dikarenakan pengaruh jarak. Selanjutnya kurang mendukungnya tempat tinggal dimana tidak menetapnya para santri non mukim ini di pesantren sehingga timbul lupa ketika setor hafalan dan penghambatan proses santri dalam menghafal.

Tesis yang berjudul "*Komunikasi Profetik Tokoh Agama (Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Pada Buku Kiai Hologram)*" dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, disusun oleh Feri Johansah, tahun 2019.<sup>31</sup> Pembahasan tesis ini mengenai komunikasi profetik tokoh agama Emha Ainun Nadjin terdapat pesan dakwah yang mempunyai konsep liberasi, humanisasi serta transendensi dalam buku Kiai Hologram. Pada buku tersebut ditemukan 4 konsep konsep transendensi yang mencakup rekonfirmasi Tuhan, menyedekahi kebenaran, '*allamal insane malam ya'lam* dan *man 'arafa nafsahu faqad 'arafa Robbahu*. Selanjutnya 3 konsep liberasi yang mencakup mengharap ridha Allah, konsep merdeka serta mudik. Sedangkan pada konsep humanisasi diantaranya persamaan, sungkem, serta persaudaraan.

---

<sup>31</sup> Feri Jihansah, *Komunikasi Profetik (Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Pada Buku Kiai Hologram)*. Tesis (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019).

Jurnal berjudul “*Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru*” disusun oleh Qurrotu A’yuni, tahun 2018.<sup>32</sup> Pembahasan jurnal ini mengenai membumikan dakwah berbasis komunikasi profetik pada era modern yakni internet sebagai era media baru sebagai sarana yang relevan penyebaran dakwah. Memiliki sifat massif dengan jangkauan yang luas dalam penyebaran dakwah dengan cepat dan tersampaikan dengan mudah. Akan tetapi di era media baru dakwah rentan dengan kebohongan (hoax) serta ujaran kebencian. Faktanya justru jauh dari apa yang diajarkan oleh nabi secara moderat dan persuasif. Maka dari itu, sebagai pendakwah harus mengintegrasikan konsep profetik dalam melaksanakan dakwah. Tujuannya yakni menciptakan Islam yang damai dan ramah sebagai bentuk wujud agama yang *rahmatan lil’alamin*. Komunikasi profetik yang bervariasi sangatlah sesuai terhadap media yang luas serta baru.

Artikel berjudul “*Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik dalam Al-Qur’an*” disusun oleh Abdul Rasyid Ridho dan Muhammad Hariyadi, tahun 2021.<sup>33</sup> Pembahasan jurnal ini jika dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih di era modern ini, maka media masa adalah sarana yang paling tepat dan cepat dalam menyebarkan dakwah. Hal tersebut dikarenakan teknologi mempunyai jangkauan yang luas serta memiliki sifat yang massif sehingga dakwah dapat cepat tersampaikan. Akan tetapi di zaman modern ini dakwah yang seperti itu masih rentan mengandung perpecahan, provokatif, kebohongan dan ujaran kebencian serta fakta yang terjadi malah sangat jauh dari metode dan cara yang diajarkan oleh Nabi yaitu secara moderat serta persuasif. Karena itu, dalam jurnal ini menjelaskan perlunya integrasi

---

<sup>32</sup> Qurrota A’yun, *Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru*. Mumtaz, Vol. 2 No. 2 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

<sup>33</sup> Abdul Rasyid Ridho dan Muhammad Hariyadi, *Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik dalam Al-Qur’an*, dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. XIII No.1, 2021, hlm. 53-76

dalam konsep profetik, diperlukannya pemahaman serta pengaplikasian komunikasi profetik dan karakteristik dakwah.

Jurnal yang berjudul “*Antitesis Nilai-Nilai Profetik Dalam Iklan (Analisis Semiotika Iklan Kecantikan Dalam Majalah Sekar Edisi 90/12 (22 Agustus-5 September 2012))*” ditulis oleh Safarudin membahas masalah yang berhubungan dengan iklan kecantikan yang sudah menghancurkan nilai profetik melalui adanya praktik deliberasi, dehumanisasi, serta detransendensi yang dimana terdapat eksploitasi ragam makna simbol yang negatif. Safarudin menyampaikan jika landasan tersebut cukup mengganjal sehingga mencoba untuk mengkaji secara ilmiah melalui analisis Roland Barthes. Iklan kecantikan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam jurnal tersebut dengan objek kajian yaitu iklan European Silming Centre, Mirabella Moistful Lipstick, Sari Ayu Marta Tilaar versi cantik melalui 5 langkah. Perbedaannya dengan peneliti adalah komunikasi profetik dijadikan sebagai strategi dalam pendidikan akhlaq. Hubungannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapatnya aspek komunikasi yang berlandaskan terhadap sikap nabi dimana dalam hal ini dijadikan sebagai ilmu terbaru dalam studi komunikasi. Jika ditinjau dari aspek metodologinya mempergunakan deskriptif kualitatif. Selain itu, untuk objek yang dikaji juga berbeda, dimana karya ilmiah ini lebih condong kearah analisis semiotika Roland Barthes pada sebuah majalah sekar akan tetapi yang diteliti peneliti lebih kepada permasalahan yang berhubungan dengan proses komunikasi santri di dalam lingkungan pendidikan.

#### **E. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian membutuhkan beberapa metode. Hal ini memiliki tujuan agar dapat mempermudah pada pelaksanaan proses penelitian dan penyusunan hasil penelitian, untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah strategi inquiri yang lebih ditekankan kepada pengertian, pencarian makna, karakteristik, konsep, simbol, gejala ataupun deskripsi berkaitan dengan fokus, fenomena serta bersifat alami dan holistik, multimetode, mengutamakan kualitas, disajikan secara naratif dan menggunakan beberapa cara. Sederhananya bisa dikatakan jika penelitian kualitatif bertujuan agar bisa menemukan serta memperoleh jawaban berkaitan dengan sebuah pertanyaan atau fenomena secara sistematis melalui aplikasi prosedur ilmiah dengan mempergunakan pendekatan kualitatif.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengamati serta mengkaitkannya menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dalam kegiatan Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat (YKBRA) di Grobogan Jawa Tengah pada komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat yang beralamat di dusun Kanusan RT. 03 RW.01, Ds. Sembungharjo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah sebagai pusat sebuah komunitas atau organansi ruqyah aswaja berbagai cabang di seluruh Indonesia yang selalu mendakwahkan Al-Qur'an sebagai *syifa*. Disisi lain dakwah Yayasan KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) memiliki semangat luar biasa dalam komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.

## 3. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian secara holistik

---

<sup>34</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019, hlm. 4

(komprehensif, tidak dapat dibedakan) data dengan deskripsi konteks tertentu menggunakan berbagai metode alami. Subyek penelitian adalah orang, objek, atau organisme yang digunakan sebagai informasi diperlukan saat mengumpulkan bahan penelitian. Istilah lain dari subyek penelitian lebih dikenal sebagai responden, yaitu orang yang memberikan jawaban atau informasi diperlukan saat mengumpulkan bahan penelitian. Subyek penelitian atau istilah responden ini yang dinamakan informan, Founder atau Pembina, Praktisi Ruqyah, dan Pengurus Besar Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah adalah sumber informan yaitu pemberi informasi komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penentuan subyek penelitian pada penelitian kualitatif, dapat menggunakan model *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subyek tersebut sebagai actor dalam tema penelitian yang akan diajukan. Selain itu dalam penentuan informan, dapat menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Metode ini dijadikan sebagai landasan utama dalam mengumpulkan berbagai macam data yang dibutuhkan dari responden, dalam hal ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk merasakan suka duka serta mengamati bagaimana sumber data ketika di lapangan tersebut. Artinya dengan kata lain, metode ini dijadikan sebagai metode dalam mengumpulkan data yang mempergunakan percakapan atau

interaksi yang terjadi diantara 2 subjek yang diriset sehingga metode ini memunculkan 2 bentuk diantaranya percakapan serta interaksi artinya di samping perilaku non verbal juga terdapat perilaku verbal dari subjek yang di observasi.<sup>35</sup> Melalui hal tersebut, data yang didapatkan peneliti akan semakin tajam, lengkap hingga sampai pada tahapan tingkat makna dari masing-masing perilaku yang terlihat selanjutnya peneliti dapat mengevaluasi secara lengkap bagaimana *feedback* ataupun proses yang sering timbul.

Pengamatan atau observasi ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung menemui objek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah mengamati komunikasi profetik dan kegiatan sebagai bentuk strategi pendidikan akhlak di Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat. Di samping itu juga peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut, contohnya dengan ikut serta kegiatan pelatihan dan penanganan pasien di lingkungan Yayasan KBRA Pusat.

b. Wawancara

Suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan paling tidaknya oleh dua orang, berdasarkan keterserasian dan didasarkan pada *setting* alamiah, dan arah pembicaraan difokuskan pada tujuan yang sudah ditentukan dengan mengutamakan *trust* dan dijadikan sebagai landasan utama dalam proses pemahaman diartikan dengan wawancara.<sup>36</sup> Pada penelitian ini wawancara yang dipergunakan adalah wawancara yang mendalam antara peneliti dengan subjek yang diteliti

---

<sup>35</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014, hlm. 64

<sup>36</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,..* hlm. 61-62

(informan) dengan tujuan mendapatkan informasi yang komplit dan sesuai dengan apa yang dituju dalam penelitian.<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti akan membagi menjadi dua, yaitu wawancara terhadap founder Keluarga Besar Ruqyah Aswaja, praktisi, dan wawancara terhadap pasien yang pernah diruqyah. Wawancara dilakukan kepada Kyai Achmad Imron Rosidi sebagai Founder Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dan praktisi Yayasan KBRA kepada Ust. Umar Faruq. Adapun mengenai wawancara kepada pasien ruqyah dilaksanakan kepada tiga orang.

Wawancara yang dijalankan baik dengan founder atau pembina, praktisi, dan pasien Yayasan KBRA merupakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat memperoleh informasi yang bias diharapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang berisikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di masa lalu. Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data berkaitan dengan variabel atau hal-hal yang berbentuk transkrip, notulen, catatan, surat kabar, buku, prasasti, majalah, rapat, lengge, agenda, serta lain sebagainya.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendataan berupa dokumen kepengurusan Pengurus Besar Keluarga Besar Ruqyah Aswaja, pamphlet pelatihan, pamphlet ruqyah missal, bacaan-bacaan doa yang dipakai ketika pelaksanaan ruqyah,

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 162

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 275



foto-foto terkait kegiatan pelatihan, kitab wirid dan buku-buku khusus sebagai panduan praktisi ruqyah baik pemulai ataupun lanjutan.

## 5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki dan terjun ke lapangan, sepanjang penelitian serta sesudah memasuki lapangan. Akan tetapi analisis data pada penelitian kualitatif ini difokuskan sepanjang penelitian dilakukan di lapangan dengan pengumpulan data.<sup>39</sup> Analisis data juga dapat dikatakan sebagai proses pengolahan data. Agar dapat menganalisis data diskriptif kualitatif penelitian ini dapat digunakan dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian tersebut meliputi sebuah pengamatan mengenai fenomena yang nampak pada komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak di Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat di Grobogan.

Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah seluruh yang tersaji dari berbagai macam sumber baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen. Data-data tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui 3 tahapan, yakni kondensasi data, penyajian data serta menarik kesimpulan.<sup>40</sup> Teknik-teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses seleksi atau pemilihan, fokus, menyederhanakan serta melaksanakan pergantian data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi...* hlm. 333

<sup>40</sup> Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009, hlm. 16-20.

mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

b. Penyajian Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam menyajikan data adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah proses yang menggambarkan kondisi sasaran yang sebenarnya. Data disajikan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga data lebih terorganisir serta tersusun dalam bentuk pola hubungan yang semakin mudah untuk dimengerti.

c. Penarikan Simpulan

Kesimpulan diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang pantas untuk disajikan dalam suatu penelitian. Kesimpulan awal masih bisa berubah dan bersifat sementara. Jika data yang dikumpulkan konsisten dan valid maka dapat diartikan jika kesimpulannya kredibel. Melalui teknik analisis tersebut peneliti bisa menguji kredibilitas data serta bisa mengecek serta membandingkan valid atau tidaknya suatu informasi yang didapatkan.

d. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti perlu melakukan teknik triangulasi sebagai teknik untuk bias memperoleh keabsahan data dari beberapa cara pengumpulan dan sumber data. Setelah peneliti mendapatkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian peneliti akan memilih dan memilah serta mengolah data kemudian menetapkan data yang paling akurat.

e. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Secara etimologi fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang diartikan realita yang terlihat, serta logos diartikan sebagai ilmu. Sedangkan secara terminologi,

fenomenologi ini diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan berkaitan dengan realita yang terlihat. Fenomena yang terlihat adalah suatu refleksi dari realita yang tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan mempunyai makna yang memerlukan penafsiran selajutnya. Menurut Hegel fenomenologi termasuk ke dalam metodologi kualitatif yang berpatokan kepada pengalaman yang muncul karena kesadaran. Menurutnya fenomenologi adalah ilmu yang memperlihatkan seseorang yang menerima, merasakan, dan mengetahui secara langsung dan sadar akan pengalaman tersebut serta munculnya dari kesadaran tersebut itulah yang diartikan sebagai fenomena.<sup>41</sup>

Fenomenologi berupaya untuk mengungkapkan pengalaman serta realita yang dialami seseorang, memahami serta mengungkapkan yang tidak bisa dilihat dari pengalaman subjektif individu.<sup>42</sup> Karena itu peneliti tidak bisa untuk mengembangkan asumsinya dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan dengan tujuan mengkonstruksi dan mendeskripsikan realita yang terjadi dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi yang dibutuhkan sehingga harapannya data-data yang diperoleh dapat tercapai secara maksimal. Pada penelitian ini pendekatan fenomenologi berupaya untuk memahami realita yang terjadi dibalik sesuatu yakni terdapatnya sebuah usaha dan upaya dalam menanamkan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak dalam kegiatan yang dilaksanakan Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat di Grobogan Jawa Tengah.

---

<sup>41</sup> Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, California: Sage Publications, 1994, hlm. 26

<sup>42</sup> M. Dimiyati. *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*. (Malang: Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2000) hlm 56.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian tesis ini dapat dipahami dengan mudah pembahasannya serta memperoleh hasil yang lebih sempurna, maka dibutuhkan terdapatnya sistematika pembahasan. Pada dasarnya sistematika pembahasan diklasifikasikan ke dalam beberapa bab, sub-sub bab, dengan pokok-pokok yang akan dibahas yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan, isi dalam bab ini pembahasannya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi mengenai kerangka teori mengenai teori-teori yang ada dipenelitian ini.

Bab Ketiga, dalam bab ini mengkaji mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta sejarah dalam sub-babnya sebagai berikut : gambaran umum lokasi Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat, sejarah berdirinya Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja, visi misi, struktur organisasi dan Profil Founder Yayasan KBRA. Pembahasan tentang gambaran umum Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dicantumkan agar pembaca mengenal dan mengetahui seperti apakah Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja di Grobogan Jawa Tengah.

Bab Keempat, pada bab ini membahas tentang komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak. Pertama hasil penelitian akan membahas tentang mengapa komunikasi profetik. Kedua penerapan dari komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak kepada praktisi maupun pasien di Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah. Ketiga, strategi komunikasi profetik di Yayasan KBRA Pusat.

Bab kelima, penutup, isi dari bab ini adalah kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu mengapa Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak dan implikasi komunikasi

profetik sebagai pendidikan akhlak. Selanjutnya isi dari tesis ini yaitu penulisan saran kepada pihak terkait yang sekiranya perlu diberikan, baik oleh peneliti sendiri ataupun pihak yang lainnya yang berhubungan dengan pembahasan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah yaitu nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Adapun nilai-nilai Pendidikan akhlak yang termasuk ke dalam nilai-nilai komunikasi profetik humanisasi yaitu toleransi, saling menghargai, peduli sosial, dan cinta tanah air. Untuk nilai Pendidikan akhlak yang termasuk ke dalam nilai komunikasi profetik liberasi yaitu demokratis, pembiasaan, dan tauladan (uswatun hasanah). Sedangkan nilai Pendidikan akhlak yang termasuk nilai komunikasi profetik transendensi yaitu beriman dengan bersikap dan berperilaku baik antar makhluk, dikarenakan orang yang memiliki iman tanpa amal adalah dusta. Menjaga hubungan kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah dan mempunyai rasa hormat terhadap orang lain.
2. Penerapan komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan ataupun pembelajaran, pelatihan ruqyah di Yayasan KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja), pelaksanaan kegiatan ruqyah, pelaksanaan ceramah, rutinan (dzikir).
3. Strategi yang digunakan dalam penerapan komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak di Yayasan Keluarga Besar

Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah yaitu dengan menggunakan *tazkiyatun nafs* yaitu *takhalli* atau proses meyucikan diri dari sifat-sifat tercela, *tahalli* atau proses penanaman sifat-sifat terpuji, dan *tajalli* yaitu madad dan anugerah-anugerah indah Allah SWT.

## B. Saran

Sebagai upaya dalam komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

### 1. Bagi peruyah

Bagi praktisi KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dalam melakukan komunikasi profetik sebagai strategi pendidikan akhlak, hendaknya membuat semacam acuan yang jelas apa saja nilai-nilai komunikasi profetik yang dapat ditanamkan pada pasien.

### 2. Bagi pasien ruqyah

Bagi pasien setidaknya benar-benar dapat menerapkan komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak yang sudah disampaikan oleh para praktisi bukan hanya untuk kesembuhan batin, dan perbaikan akhlak, akan tetapi semata-mata karena Allah SWT.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Komunikasi profetik sebagai strategi Pendidikan akhlak hendaknya semakin di dalami sehingga dapat menemukan nilai-nilai profetik yang lainnya di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah, sehingga tidak hanya pada nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dengan metode tasawufnya yaitu tahalli, takhalli, dan tajalli yang ada di KBRA Pusat, akan tetapi masih dapat dicari lagi nilai-nilai profetik yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota. 2018. *Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru*. *Mumtaz*, Vol. 2 No. 2, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Abrasy, Moh Atiyah. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang Cet IV.
- Abdul Rasyid Ridho. 2021. *Komunikasi Profetik Qur'ani Konsep dan Strategi Membangun Masyarakat Madani*, Mataram: Sanabi.
- Abdul Rasyid Ridho dan Muhammad Hariyadi. 2021. *Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik dalam Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. XIII No.1.
- Alim, Muhamad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alidrus, Ali Jadid. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, dalam *Jurnal El-Hikmah* 6, No. 1.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2004. *Tarbiyah al-khuluqiyah*. Gema Insani: Jakarta
- Clark Moustakas. 1994. *Phenomenological Research Methods*, California: Sage Publications.
- Ali, Muhammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Al-Musanna. 2017. *Indigenizing Education Rationalization toward Revitalization of Ki Hajar Dewantara Educational Praxis*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume II, Nomor I.
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin. 2010. *Buku Putih (Ikhyat Ulumuddin) Imam Al-Ghazali*, terj. Asmuni, Cet 1: Bekasi: Darul Falah.
- AR, Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif (LKIS PELANGI AKSARA, 2008)*.



- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti 'Membangun Kembali Anak Bangsa'*.Vol. 20. No.1/XX/.
- Barry Render, Jay Heizer. 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama..
- Buku Sentanu Erbe, *Quantum Ikhlas: Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*. The Power of Positive Feeling (Jakarta: Gramedia, 2007) dan *The Science and Miracle of Zona Ikhlas: Aplikasi Teknologi Kekuatan Hati* (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Bastomi, Hasan. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*, dalam *Jurnal Elementary*, Vol.5 No. 1.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dhona, Holy Rafika. 2020. *Komunikasi Profetik Perspektif Profetika Islam dalam Komunikasi*, Yogyakarta: UII Press.
- Deswita. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press Eddy
- Dokumentasi Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2022
- Dokumentasi Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022
- Dokumentasi SOP Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2022
- El Islamy, Imam. 2020. *Komunikasi Profetik Strategi Membangun Karakter Manusia Perspektif Al-Qur'an*, dalam *Jurnal An-Nadwah*, Vol. XXVI No. 1
- Fathurrohman, Pupu dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hasil Pengamatan di KBRA Pusat, Kamis 27 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB-21.00 WIB
- Habibah, Syarifah, 2015. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal, Universitas Syiah Kuala, Aceh.

- Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Kencana*, Bandung,.
- Herman, Jamaluddin, dkk. 2020. *Komunikasi Profetik Islam (Nilai dan Etika Komunikasi Perspektif Islam)*, dalam Jurnal Al-Ubudiyah, Vol. 01 No. 2.
- Husen, Achmad, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam (Tasawuf)*. Jurnanal Studi Al-Qur'an; Vol. 10. No. 1.
- Jalal, Abd. Fatah. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Bandung Diponegoro.
- Jamal, Muhammad. 2004. *Cakrawala Tasawuf, Sejarah Kontestualitas*, Cet 1, Jakarta: Gaung Persada.
- Jihansah, Feri. 2019. *Komunikasi Profetik (Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Pada Buku Kiai Hologram)*. Tesis Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju.
- Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2005. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Bandung: Teraju Mizan.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana,.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Kajian Komprehensif*, Yogyakarta: Ombak.
- Lexy J Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- Mastuhu. 2004. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009.
- M. Nippan, Abdul Halim. 2000. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- M. Dimiyati. *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*. Malang: Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2000.
- M. Ghozali Moenawar dan Tata Septayuda. 2015. *Komunikasi Profetik dan Pesan Dakwah dalam Film Habibie dan Ainun*, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 Nomor 2. <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/7776/6761>
- Moh. Roqib. 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik*, *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III No. 3*.
- Moenawar, M. Ghazali, dkk. 2017. *Media Komunikasi Diskursus Profetik, Agama, dan Pembangunan*. Jakarta: UAI Press.
- Mubarok, Husni. 2009. *Manajemen Strategi*. STAIN Kudus, Kudus.
- Observasi Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2022
- Observasi Keluarga Besar Ruqyah Aswaja dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2022
- Osman Bakar. 1995. *Tauhid & Sains: Esai-Esai Tentang Sejarah Dan Filsafat Sains Islam*, Terj. Bandung: Pustaka Hidayah
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. 2003.
- Prinsip KBRA, <https://ruqyahaswaja.wordpress.com/2018/01/05/prinsip-keluarga-besar-ruqyah-aswaja-dalam-penanganan-gangguan-jin-dan-sihir/>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2022
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rachmat, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Raharjo, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmat, Jalaluddin. 2006. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-10.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, ,Cet. Ke-21

- Rosidi, Ahmad Imron. 2016. *Fiqih Ruqyah Aswaja*. Idea Press : Yogyakarta.
- Roqib, 2016. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Purwokerto: Stain Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2014. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saffrilisyah, dkk. 2017. *Moral dan Akhlaq dalam Psikologi Moral Islami*. Jurnal Psikologi, Volume 2 Nomer 2.
- Sahariansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, Akhmad Muwafik. 2020. *Komunikasi Profetik Menyelami Ranah Intrapersonal dan Interpersonal*. Malang: Intrans Publishing.
- Sholichah, As Siti. 2018. *Teori- teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume VII, Nomor I, April, 2018, 25, diakses pada 07 Oktober 2022, <file:///C:/Users/acer/Downloads/209-524-2-PB.pdf>
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?*, dalam Jurnal Pendidikan Karakter. No.1
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo. cet ke-1
- Susanto, Phil Astrid. 1998. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Bina Cipta
- Syahputra, Iswandi. 2020. *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan dan Pendekatan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syahputra, Iswandi. 2007. *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Bandung: Sembiosa.
- Sofjan Assauri, 2013. *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar.
- Sayefuddin. 2005. *Percikan Pemikiran Islam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam:berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Triton. 2008. *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

- Trim, Bambang. 2008. *Menginstal Akhlak Anak*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Umar, Husein. 2001. *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya.
- Vardiansyah, Dani. 2006. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Wawancara dengan Kyai Achmad Imron Rosidi, Senin 1 November 2022, pukul 14.30 WIB-16.00 WIB
- Wawancara dengan Ust. Saiful Bahri, Sabtu 30 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB-15.00 WIB
- Wawancara dengan Ust. Umar Faruq, S,Pd, abdi dalem, Sabtu 29 Oktober 2022, pukul 15.00 WIB-16.00 WIB
- Wawancara dengan Pak Mulazim sebagai pasien dan abdi dalem, Juma'at 28 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB-09.00 WIB
- Wawancara dengan Pak Herman sebagai pasien dan abdi dalem, Juma'at 28 Oktober 2022, pukul 15.00 WIB-16.00 WIB
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Yunus. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.